PENYALURAN KREDIT UMKM: ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2024

Pilda Herdayanti[1], Hadi Jauhari[2], Mahmud Junianto[3]

[1,2,3]*Politeknik Negeri Sriwijaya*
E-mail : Pildaherdayanti39@sma.belajar.id[1], ha.di@polsri.ac.id[2]*, mahmud.junianto@polsri.ac.id[3]

ABSTRACT

Bank Rakyat Indonesia (BRI) is known as the largest micro bank in Indonesia that has historically focused on MSME financing through various credit products such as People's Business Credit (KUR), thus contributing greatly to developing the MSME sector as the main segment of national banking financing. However, in 2024, the level of MSME credit disbursement will decrease, even though the NPL and CAR ratios owned are relatively low. This study was conducted to determine the influence of NPL and CAR on the level of MSME loan disbursement at PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) for the 2017-2024 period. This research uses a quantitative approach, and the data used is in the form of secondary data obtained from the quarterly financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) from 2017-2024. The data in the study was analyzed with SPSS Software, and hypothesis testing was carried out through partial tests, simultaneous tests, and determination coefficients. The results of the study show that partially, NPL and CAR have a positive and significant effect on the level of MSME credit distribution. Simultaneously, the two independent variables also have a significant effect on the level of credit disbursement. The determination coefficient test showed an adjusted r-square value of 0.829, which means that 82.9% of the variation in MSME credit distribution can be explained by NPL and CAR, while the rest is influenced by other variables that are not in the research model.

Keywords : *NPL, CAR, MSME Credit Distribution Rate.*

ABSTRAK

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikenal sebagai bank mikro terbesar di Indonesia yang secara historis fokus pada pembiayaan UMKM melalui berbagai produk kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga berkontribusi besar dalam mengembangkan sektor UMKM sebagai segmen utama pembiayaan perbankan nasional. Namun, pada 2024, tingkat penyaluran kredit UMKM mengalami penurunan, meskipun rasio NPL dan CAR yang dimiliki relatif rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL dan CAR terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) periode 2017-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) dari tahun 2017-2024. Data dalam penelitian dianalisis dengan *Software* SPSS, dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPL dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM. Secara simultan, kedua variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted r-square* sebesar 0,829, yang artinya 82,9% variasi penyaluran kredit UMKM dapat dijelaskan oleh NPL dan CAR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian.

Kata Kunci : *NPL, CAR, Tingkat Penyaluran Kredit UMKM.*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit yang produktif. Penyaluran kredit memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. UMKM menyerap sekitar 97 % tenaga kerja dan memberikan kontribusi lebih dari 60 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dengan kontribusi ekonomi yang signifikan tersebut, keberlanjutan pembiayaan UMKM menjadi hal yang krusial untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sosial (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024)

Sebagian besar UMKM mengalami keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan lain seperti pasar modal atau investor institusional, sehingga pembiayaan melalui bank menjadi alternatif utama untuk mendukung pertumbuhan usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dalam konteks tersebut, Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki peranan sentral karena merupakan bank yang secara historis dan struktural telah menempatkan penyaluran kredit UMKM sebagai fokus utama bisnisnya. Laporan Tahunan BRI tahun 2024 mencatat bahwa sekitar 81,97 % dari total portofolio kreditnya disalurkan kepada segmen UMKM (BRI, 2025).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikenal sebagai bank mikro terbesar di Indonesia yang secara historis fokus pada pembiayaan UMKM melalui berbagai produk kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga berkontribusi besar dalam mengembangkan sektor UMKM sebagai segmen utama pembiayaan perbankan nasional (Alea Casta Supriyadi dkk., 2024).

Berdasarkan penyaluran kredit UMKM pada periode 2024 menunjukkan adanya kecenderungan perlambatan bahkan penurunan secara bertahap sepanjang tahun. Pada kuartal I, penyaluran kredit UMKM tercatat sebesar Rp680,31 triliun. Namun, pada kuartal II mengalami penurunan menjadi Rp677,16 triliun atau turun sekitar Rp3,14 triliun. Selanjutnya, pada kuartal III terjadi sedikit kenaikan menjadi Rp678,48 triliun, tetapi peningkatan ini relatif kecil dan belum mampu mengembalikan posisi kredit seperti pada awal tahun. Pada kuartal IV, kredit UMKM kembali mengalami penurunan menjadi Rp673,36 triliun, yang berarti secara keseluruhan terjadi penurunan sekitar Rp6,95 triliun dari kuartal I ke kuartal IV. Penurunan ini menunjukkan bahwa selama tahun 2024, penyaluran kredit UMKM tidak hanya mengalami fluktuasi, tetapi juga cenderung bergerak stagnan dengan arah melemah, karena kenaikan yang terjadi tidak signifikan dan tidak berkelanjutan.

Di sisi lain, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukan perbaikan yang konsisten. Pada kuartal I 2024, NPL berada pada level 3,27%, kemudian menurun menjadi 3,21% pada kuartal II, kembali turun menjadi 3,04% pada kuartal III, dan mencapai 2,94% pada kuartal IV. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah semakin membaik dari waktu ke waktu selama tahun 2024. Secara teori, semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh pihak bank, dan sebaliknya (Darmawan, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, bank akan berada dalam pengawasan intensif apabila nilai rasio NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit yang disalurkan. Pada Tabel 1.1, nilai NPL yang cenderung menurun. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh BRI untuk meningkatkan nilai penyaluran kredit UMKM, karena risiko kredit yang dimiliki relatif rendah.

Selain itu, kondisi permodalan bank yang tercermin dari CAR juga menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan berada pada level yang cukup tinggi. CAR tercatat sebesar 21,87% pada kuartal I, meningkat menjadi 23,23% pada kuartal II, kemudian naik lagi menjadi 24,96% pada

kuartal III, dan sedikit menurun menjadi 24,41% pada kuartal IV. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Persyaratan Kecukupan Modal Minimum untuk Bank Komersial, nilai minimal untuk CAR adalah 8%. Merujuk pada regulasi tersebut, Nilai CAR BRI menunjukkan bahwa permodalan bank berada dalam kondisi yang kuat dan tidak mengalami tekanan signifikan.

Namun, meskipun tingkat CAR dan NPL berada dalam kondisi yang sehat, penyaluran kredit terhadap UMKM tidak selalu menunjukkan peningkatan yang optimal. Ketidaksesuaian arah pergerakan ini mencerminkan bahwa kecukupan modal dan risiko kredit yang aman tidak selalu diikuti dengan perubahan penyaluran kredit secara signifikan. Fenomena inilah yang memunculkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana NPL dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara empiris memengaruhi penyaluran kredit UMKM pada BRI selama periode 2017–2024. Dalam literatur perbankan, NPL dan CAR merupakan indikator kunci dalam menilai kualitas aset dan kecukupan modal bank. NPL mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit dan terhadap modal bank, sedangkan CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kredit tanpa mengorbankan stabilitas operasionalnya. Secara teoritis, peningkatan NPL yang menunjukkan kualitas aset yang buruk akan mendorong bank untuk meningkatkan pencadangan dan mempersempit ruang ekspansi kredit, sedangkan CAR yang lebih tinggi mencerminkan buffer modal yang kuat sehingga dapat mendukung penyaluran kredit lebih luas (Khairiyah dkk., 2022)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis hubungan tersebut secara agregat pada industri perbankan atau pada bank umum secara keseluruhan, Seperti penelitaian yang dilakukan (Wijaya dkk., 2023) Pengaruh NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit UMKM Pada Bank Umum tanpa secara khusus memfokuskan pada segmen bank yang portofolio UMKM nya dominan. Padahal, karakteristik kredit UMKM berbeda dengan kredit korporasi besar karena profil risiko UMKM yang biasanya lebih sensitif terhadap guncangan ekonomi serta struktur usahanya yang relatif lebih kecil. Selain itu, studi-studi terdahulu umumnya belum mempertimbangkan periode yang mencakup siklus ekonomi penuh (pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi). Data yang mencakup periode 2017–2024 memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika hubungan NPL, CAR, dan penyaluran kredit UMKM dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian yang jelas, belum ada studi empiris yang secara khusus mengevaluasi pengaruh NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank yang portofolionya dominan UMKM dengan periode observasi yang mencakup tekanan ekonomi dan masa pemulihan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan kontribusi empiris dan teoritis terhadap kajian intermediasi perbankan, manajemen risiko, dan dinamika pembiayaan UMKM di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi bank, pembuat kebijakan, dan regulator dalam merumuskan strategi kredit yang seimbang antara ekspansi dan stabilitas. Dari uraian diatas penltian ini dilakukan dengan judul **"Penyaluran Kredit UMKM: Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2024"**

Kajian Teoritis

Lembaga Keuangan Bank

Bank berasal dari bahasa Italia Kuno, yaitu "banko" yang artinya adalah tempat penukaran barang. Secara terminologis, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya, untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Marbawi,

2017). Sesuai dengan pengertiannya, kegiatan utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana. Dengan kata lain, keuntungan utama dari perbankan bersumber dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada pentimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Kredit

Kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian, kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang, kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Kata kredit berasal dari kata creder yang artinya adalah kepercayaan,maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit,berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu,bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Rika, 2024).

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal **bank** dalam menanggung semua risiko yang dihadapi, terutama risiko kredit, pasar, dan operasional dalam rangka menjaga stabilitas operasional dan solvabilitas bank. CAR penting karena menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas kredit dan pembiayaan termasuk ketika menyalurkan kredit kepada sektor UMKM (Ulina, dkk., 2025). Menurut Azis, dkk., (2024) *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. CAR adalah rasio permodalan yang men kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam opersional bank (Hasiholan Rafried Sihite & Wirman, 2021).

***Non-Performing Loan* (NPL)**

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan perbankan untuk menilai kualitas aset kredit bank. Kredit dianggap bermasalah apabila debitur tidak melaksanakan kewajibannya atas pembayaran pokok atau bunga sesuai jadwal sehingga menimbulkan risiko kredit bagi bank. NPL mengukur seberapa besar proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank dalam periode tertentu sehingga mencerminkan efektivitas manajemen risiko bank dalam memberikan kredit (Hermanto & Anita, 2022). Menurut uraian dalam kajian akademik tentang NPL dalam perbankan, *Non-Performing Loan* merupakan jenis kredit yang termasuk dalam kategori *substandard* (dalam perhatian khusus), *doubtful* (diragukan), atau *bad* (buruk) karena terlambat dibayar atau gagal dipenuhi, yang menunjukkan risiko kerugian bagi bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran (Balqista dkk., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2024 melalui website resmi (www.bri.co.id) Data yang digunakan merupakan data time series triwulanan yang terdiri dari 32 observasi, meliputi rasio *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan jumlah penyaluran kredit UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi Mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan,

laporan publikasi bank, dan laporan perbankan. Studi Kepustakaan (Library Research) Mengkaji teori-teori yang relevan mengenai NPL, CAR, dan penyaluran kredit dari buku, jurnal, dan peraturan perbankan. Data dalam penelitian dianalisis dengan *Software* SPSS, dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik data penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini ialah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan SPSS.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
NPL	32	2,10%	3,32%	2,8159	0,40710
CAR	32	18,23%	25,25%	22,1987	1,91638
Penyaluran Kredit	32	289.478.813	680.310.575	487.806.289,9	129.743.896,5

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa data dalam penelitian ini (N) sebanyak 32 data observasi dengan nilai minimum dari NPL (X_1) ialah 2,10% dan nilai maksimum sebesar 3,32%. Nilai rata-rata atau mean dari NPL sebesar 2,8159 dengan standar deviasi 0,49719. Untuk variabel (X_2) yaitu CAR, nilai minimum sebesar 18,23% dan nilai maksimum 25,28%. Nilai rata-rata (mean) dari CAR ialah 22,1987, yang artinya tingkat kecukupan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian berada pada kondisi yang baik. Selanjutnya, Tingkat Penyaluran Kredit (Y) memiliki nilai minimum Rp289.478.813,- dan nilai maksimum ialah Rp680.310.575,-.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, variabel dependen, yaitu tingkat penyaluran kredit, ditransformasikan ke dalam bentuk *Natural Logarithm* (LN). Menurut Gujarati & Porter (2015), transformasi tersebut termasuk ke dalam model log-lin yang digunakan untuk menyesuaikan skala pengukuran antara variabel dependen yang memiliki nilai nominal besar (triliun) dengan variabel independen yang berbentuk rasio. Selain itu, penggunaan model log-lin bertujuan untuk mempermudah pengukuran perubahan relatif variabel dependen (tingkat penyaluran kredit) akibat adanya perubahan absolut pada variabel independen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	**0,200**

a. Test distribution is normal.
b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi ialah sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel, sehingga estimasi koefisien regresi stabil dan dapat diinterpretasikan. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constants)		
	NPL (X_1)	**0,882**	**1,134**
	CAR (X_2)	**0,882**	**1,134**

a. Dependent Variable: LN Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Y)

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4,3 di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* masing masing variabel independen ialah 0,882 > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients

	Model	t	Sig.
1	(Constants)	-0,708	0,485
	NPL (X_1)	-0,367	**0,716**
	CAR (X_2)	1,603	**0,120**

a. Dependent Variable: absres

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk NPL (X_1) dan CAR (X_2) masing-masing ialah 0,716 > 0,05 dan 0,120 > 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan dengan Run Test. Run Test ialah pengujian nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah residual bersifat random atau tidak. Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.)* . 0,05 maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi melalui Run Test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0,01876
Total Cases	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	**0,369**

a. Median

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *Asymp.Sig* ialah 0,369 > 0,05, sehingga residual bersifat random, dan model regresi dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2017 – 2024.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized B
1	(Constants)	17,498
	NPL (X_1)	0,492
	CAR (X_2)	0,049

a. Dependent Variable: LN Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Y)

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 CAR + e$$

$$LnTingkatPenyaluranKredit = 17,498 + 0,492NPL + 0,049CAR$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) adalah 17,498 menunjukkan bahwa apabila NPL (X_1) dan CAR (X_2) bernilai 0, maka Tingkat Penyaluran Kredit bernilai 17,498.
2. Koefisien regresi β_1 adalah 0,492 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1%, maka Tingkat Penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,492 atau 49,2%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,049 yang menyatakan bahwa nilai β_2 adalah positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara X_2 dan Y. Maka, setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka Tingkat Penyaluran Kredit juga akan meningkat sebesar 0,049 atau 4,9%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients

Model		T	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1	(Constants)	69,255	< 0,001			
	NPL (X_1)	8,971	< 0,001	0,852	0,857	0,689
	CAR (X_2)	4,192	< 0,001	0,595	0,614	0,322

a. Dependent Variable: LN Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Y)

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui bahwa:

1. Variabel NPL memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,971 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, nilai korelasi parsial NPL sebesar 0,857 menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dengan penyaluran kredit UMKM sangat kuat setelah dikontrol oleh variabel CAR. Oleh sebab itu, H_1 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM ditolak.
2. Variabel CAR memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,192 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga CAR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, diketahui pula nilai korelasi parsial CAR sebesar 0,614 yang berarti hubungan antara CAR dengan penyaluran kredit UMKM tergolong kuat. Berdasarkan hal tersebut, H_2 dalam penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA

Model		F	Sig.
1	(Constants)	70,243	< 0,001[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: LN Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), X_1, X_2

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji f, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.), yaitu (< 0,001) < 0.05. Maka, NPL (X_1) dan CAR (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., periode 2017-2024. Dengan demikian, H_3 yang menyebutkan bahwa NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi dengan metode *stepwise*.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,910[a]	0,829	0,817	0,11685

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR
b. Dependet Variable: LN Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Y)

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *r square* adalah 0,829. Artinya, variabel NPL dan CAR secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penyaluran kredit UMKM sebesar 82,9%, sedangkan sisanya (100% 0 82,9%) sebesar 17,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, variabel X_1 yaitu *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai korelasi parsial sebesar 0,857, dan t_{hitung} sebesar 8,971 dengan nilai signifikansi (< 0,001). Nilai signikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM di PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) periode 2017-2024. Setiap peningkatan NPL diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Howok, dkk., (2023); Pinto, dkk., (2020); Saumur, dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Amrozi & Sulistyorini, (2020); Fayaupon (2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Secara teoritis, semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar pula jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga dapat menurunkan kualitas serta kinerja keuangan bank (Nadhifah dkk., 2025). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara NPL dengan tingkat penyaluran kredit memiliki arah positif. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan NPL adalah konsekuensi dari aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu perbankan. Saat ini, peningkatan kredit macet pada sektor UMKM masih menjadi tantangan bagi perbankan, karena kredit UMKM dinilai memiliki risiko yang lebih tinggi daripada kredit non-UMKM. Namun, dengan pengelolaan kredit yang baik, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tetap mampu menjaga kualitas kredit, meningkatkan keuntungan, dan mempertahankan kepercayaan investor dan nasabah (Cahyani & Nasrullah, 2025).

Selain itu, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, bank akan masuk dalam pengawasan intensif apabila rasio NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit yang difasilitasi. Diketahui, selama periode penelitian yaitu dari 2017-2024, rasio NPL paling tinggi milik PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) adalah 3,32%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL masih berada dalam batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, walaupun NPL mengalami peningkatan, bank masih dapat mempertahankan bahkan meningkatkan penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi X_2 atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah (<0,001) < 0,05 yang artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Selain itu, nilai koefisiensi untuk CAR adalah 0,049, dan bernilai positif. Ini menunjukkan pengaruh CAR terhadap tingkat penyaluran kredit memiliki arah positif, maka H_2 diterima. Hasil ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alfaini & Amin (2023); Clinton Kwan Ng (2020); Wiriya, dkk., (2023) yang juga menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Cintiya & Riswan, (2022); Putri et al., (2024) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penyaluran Kredit.

CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko yang timbul dari kegiatan operasional, termasuk risiko kredit. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki suatu perbankan, semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kredit (Febriana dkk., 2021). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Persyaratan Kecukupan Modal Minimum untuk Bank Komersial, nilai minimal untuk CAR adalah 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Diketaui bahwa nilai minimum CAR untuk PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) 18,23%, jauh berada di atas ketentuan.

Tingginya tingkat permodalan menunjukkan kondisi keuangan bank yang lebih kuat dan sehat, sehingga bank mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Bank dapat menyerap dan mengelola berbagai risiko yang timbul dari aktivitas perkreditan, termasuk risiko gagal bayar dari debitur (Pradita & Ardiyanti, 2025). Kemampuan inilah yang menyebabkan bank memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Pengaruh NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel NPL dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM. Diperoleh nilai signifikansi sebesar (<0,001) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang artinya H_3 diterima. Kualitas kredit yang tercermin dari NPL dan kecukupan modal yang digambarkan lewat CAR adalah faktor yang secara bersama-sama memengaruhi tingkat penyaluran kredit sektor UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk). Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavianti & Abrianto (2023) yang menyebutkan bahwa NPL dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit. CAR dan NPL menentukan arah kebijakan kredit bank. Bank yang sehat memiliki CAR yang tinggi untuk modal ekspansi dan NPL rendah agar risiko kredit terjaga dengan aman. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,829 mengindikasikan bahwa 82,9% variasi penyaluran kredit UMKM dapat dijelaskan oleh X_1 (NPL) dan X_2 (CAR) sedangkan sisanya, (100% - 82,9%) yaitu 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh NPL dan CAR terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) periode 2017-2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. NPL atau *Non Performing Loan* memiliki nilai signifikansi sebesar (< 0,001) dengan nilai korelasi parsialnya senilai 0,857, yang artinya NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) periode 2017-2024, dengan hubungan NPL dan Tingkat Penyaluran Kredit tergolong kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan NPL diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit UMKM. Peningkatan kredit bermasalah yang terjadi selama periode penelitian adalah konsekuensi dari adanya peningkatan aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh BRI, khususnya pada sektor UMKM.
2. CAR atau *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar (<0,001) dan nilai korelasi parsial sebesar 0,614, Artinya CAR memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) periode 2017-2024. Semakin besar kecukupan modal yang dimiliki oleh BRI, maka akan semakin besar pula kemampuannya dalam menyalurkan kredit UMKM. Modal yang kuat memberikan kapasitas bagi bank untuk menyerap risiko kredit dan mendukung ekspansi pembiayaan sehingga penyaluran kredit dapat dilakukan dengan optimal tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.
3. Nilai signifikansi uji f sebesar (<0,001) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Perserto (Tbk). Selain itu, nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,829 menunjukkan bahwa 82,9% variasi penyaluran kredit UMKM dapat dijelaskan oleh variabel NPL dan CAR, sedangkan sisanya (17,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, A., Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(1), 125–132. https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12

Absyirni Ari Gayo, Rida Prihatni, D. A. (2022). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan(JAK)*, *10*(1), 25–38.

Alea Casta Supriyadi, Kayla Dora Iftachullah, Cindy Rahmawati Putri, Lintang Ayu Timuja, & Nazma Auliya Maulidina. (2024). Peran Bank dalam Pembiayaan Umkm dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Lokal. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(2), 152–163. https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3447

Alfaini, N., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, Loan To Deposit Ratio (Ldr), dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank

Umum Konvensional. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(2), 68–83. https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v3i2.36

Anoraga, P. (2010). *Ekonomi islam kajian makro dan mikro*. Dwi Chandra Wacana.

Aulia, S. E., Pertiwi, S., Sandi, H., Patoni, K. S., Buana, U., & Karawang, P. (2025). Pengaruh Dpk, Car, Npl Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Bulelengmade. *6*(4), 4234–4249.

Azis, A., Ridjal, S., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Perfirming Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Movere Journal*, *6*(2), 243–254. https://doi.org/10.53654/mv.v6i2.444

Balqista, N. P., Sudarma, A., & Kartini, T. (2023). Handling Non-Performing Loans: Case Studies On Bpr Supra Artapersada Cibeber Branch Ade Sudarma. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, *2*(2), 2023.

Bashori, & Khairunnisa. (2024). Desain Penelitian Sosial Keagamaan. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(1), 1–20.

BRI. (2025). *No Title*. Anual Repot.

Cahyani, N. D., & Nasrullah, N. (2025). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit Pada Pemberian Kredit Umkm Di Bank Bri Cabang Somba Opu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *14*(2), 196–209. https://doi.org/10.37476/jbk.v14i2.5123

Cintiya, C., & Riswan, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(10), 1931–1938. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.282

Clinton Kwan Ng, B. S. (2020). Analisis Pengaruh Dpk, Npl, Ldr, Car Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *4*(1), 49–64. https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2699

Darmawan, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *6*(4), 301–310.

Fauzan, R., Wishanesta, I. K. D., Ruswaji, Nasution, T., Damanik, D., Wahyuarini, T., Faliza, N., Sudirjo, F., Manan, M. A., & Sofyanty, D. (2023). *Manajemen perbankan*. In *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue July).

Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis pengaruh roa, npl, dan bi rate terhadap penyaluran kredit di industri perbankan periode tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(3), 105–119. https://doi.org/10.5281/zenodo.4970686

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., Dewi, I. K., Astuti, L, S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. In J. Irnawati (Ed.), *Media Sains Indonesia*. Penerbit Media Sains Indonesia.

Hasiholan Rafried Sihite, A., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR) And Financing To Deposit Ratio (FDR) On The Profitability Of Islamic Commercial Ba. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, *4*(November), 1–8.

Hermanto & Anita. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *20*(01), 76–87.

Howok, G., Azis, I. S. A., & Purnami, A. A. S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Periode 2017-2021. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, *6*(2), 40–47. https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.40-47

Ismaulina1, & Mira Safira3. (2020). Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari s. *Research Journal on Islamic Finance*, *06*(02)

Karolina, A. (2025). Pengertian dan Peran Penelitian Terdahulu dalam Skripsi. *Skripsi Express*.

Kementerian Koperasi dan UKM, 2023. (2024). *Umkm hebat, perekonomian nasional meningkat*. *14090*.

Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen (INOVASI)*, *18*(3), 710–716.

Nadhifah, S., Pradipta, A. A. D., & Suhatmi, E. C. (2025). Peran Rasio NPL Gross Dan NPL Nett Terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Bri 2020-2024. *Seminar Nasional Hubsintek*, 173–179.

Nadia, P. (2024). Journal of Science Education and Management Business. *Journal of Science Education and Management Business*, *3*, 84–102.

Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irma, Sohilauw, M. R., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen risiko*. CV Media Sains Indonesia.

Nugraeni, Paramitalaksmi, R., Wafa, Z., & Saputri, K. (2023). Financial Literacy And Loan Terms Affect Msme Formal Credit Access. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *6*(1), 33–44.

Oktavianti, M., & Abrianto, H. (2023). Pengaruh NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Bni Selama Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, *4*(2).

Opposunggu, L. S., & Allo, Y. R. (2021). *Kecukupan modal inti bank*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Ozili, P. K. (2025). Bank Non-Performing Loans Research Around The World. *Munich Personal RePEc Archive*, *2116*, 0–33.

Putri, E. N. C., Winarko, S. P., & Widiawati, H. S. (2024). Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. *JRAK*, *10*(2), 234–245.

Rai, I. A. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(11), 5941–5969.

Resmiputra, C. H. (2018). *Determinan Non-Performing Loan (Npl) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2006-2016*. Universitas Airlangga.

Rismansyah. (2025). *Regulasi Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. *25*(1), 55–66.

Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq 45. *Jurnal*

Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, *2*(6), 702–713. https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611

Saumur, E. E., Anggraeni, S. W., & Diana, N. (2021). Pengaruh Npl, Ldr, Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Pro Bisnis*, *14*(2), 20–28.

Simango, S. (2024). A BRIEF INTRODUCTION TO RESEARCH DATA MANAGEMENT. *Encyclopedia of Libraries, Librarianship, and Information Science, First Edition, Four Volume Set*, *12*(5). https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95689-5.00087-0

Siti Arsiah, Dessy Handa Sari, E. S. A. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2016-2021. *Loan Basic*, *12*(2), 6.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Ulfa, M., & Fadholi, A. (2023). Pengaruh Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *2023*.

Ulina, J., Sebayang, B., Napitupulu, M., Octora, T., & Syah, D. (2025). Analysis Of The Role Of Dpk , Car , Npl In Distributing. *3*(1), 76–90.

University, B. (2021). Memaha i Uji Heteroskedastisitas Dalam Model Regresi.

Wasima, S. B. (2024). Analysis Of Factors Influencing Students' Decision-Making In Choosing Islamic Boarding School At Nahdlatul Wathan Islamic Centre.

Wati Purba, L., & Farma Rahayu, M. I. (2023). Credit Agreements With Banks. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(11), 1350–1358. https://doi.org/10.57096/edunity.v2i11.182

Wijaya, H., Harahab, S., Elidawati, & Sumarson Goh, T. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loan, Suku Bunga, Bopo Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.37888/bjra.v6i1.370

Wiriya, M., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2022). Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *6*(3), 35–366. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52386

Wiriya, M., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Dpk, Car, Npl Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *6*(3), 35–366. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52386

Yoseva Simangunsong, S., & Nurhadi, N. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) The Influence Of Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car) And Inflation On Distribution Of Business Credit. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *4*(1), 37–48.

Yu, Z. (2022). Bank Credit Structure Model Based On Big Data Financial Technology Innovation. *Mathematical Problems in Engineering*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/7248523

Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya. *06*(02), 13331–13344.